



INTEGRASI ANALISIS KESESUAIAN LOKASI TPS3R DAN PERSEPSI MASYARAKAT DALAM Mendukung PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI KOTA DENPASAR

I Made Wahyu Arin Biantara, I Dewa Gede Agung Diasana Putra, Ni Made Yudiantini

Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Udayana

E-mail: arinbiantara@gmail.com, diasanaputra@unud.ac.id, nmyudiantini@unud.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:

4 Juli 2026

Direvisi:

15 Juli 2026

Disetujui terbit:

23 Agustus 2026

Diterbitkan:

Cetak:

29 September 2026

Online

29 September 2026

Abstract: Waste management has become one of the major urban environmental challenges in Denpasar City due to increasing waste generation and limited waste treatment capacity. The closure of Suwung Landfill has further emphasized the importance of strengthening community-based waste management facilities such as TPS3R (Reduce, Reuse, Recycle Waste Processing Sites). This study aims to analyze the suitability of TPS3R locations with the Detailed Spatial Plan (RDTR), identify community perceptions toward TPS3R, and examine the relationship between spatial suitability and community perception. This research employed a quantitative descriptive approach using questionnaires, field observations, and document analysis. Thirteen TPS3R locations in Denpasar were evaluated against the RDTR, while community perceptions were analyzed using Likert-scale questionnaires. Data were analyzed descriptively and using Spearman Rank Correlation. The results indicate that most TPS3R locations are spatially compatible with the RDTR, community perceptions tend to be positive, and there is a significant relationship between location suitability and community perception. The findings provide recommendations for sustainable spatial planning and community-based waste management in Denpasar.

Keyword: TPS3R, Spatial Planning; Public Perception

Abstrak: Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan perkotaan di Kota Denpasar akibat meningkatnya timbulan sampah dan terbatasnya kapasitas pengelolaan. Penutupan TPA Suwung semakin menegaskan pentingnya penguatan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) sebagai fasilitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian lokasi TPS3R terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS3R, serta menganalisis hubungan antara kesesuaian lokasi dan persepsi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di sekitar lokasi TPS3R. Analisis dilakukan secara deskriptif serta menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lokasi TPS3R telah sesuai dengan RDTR, persepsi masyarakat berada pada kategori baik, serta terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian lokasi TPS3R dan persepsi masyarakat. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dalam perencanaan tata ruang dan pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Denpasar.

Kata Kunci: TPS3R, Tata Ruang; Persepsi Masyarakat

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah perkotaan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan aktivitas ekonomi. Kota Denpasar sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan pariwisata di Provinsi Bali menghasilkan timbulan sampah yang tinggi sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut semakin diperkuat dengan kebijakan penutupan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Suwung yang mengharuskan pengelolaan sampah dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya. Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi beban TPA adalah pengembangan Tempat Pengelolaan

Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R). TPS3R merupakan fasilitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip 3R melalui kegiatan pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah. Keberadaan TPS3R diharapkan mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Selain aspek teknis pengelolaan sampah, keberhasilan TPS3R juga dipengaruhi oleh kesesuaian lokasi terhadap rencana tata ruang dan penerimaan masyarakat. Penempatan fasilitas yang tidak sesuai dengan RDTR berpotensi menimbulkan konflik pemanfaatan ruang, gangguan lingkungan,

serta penolakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, evaluasi kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR perlu dilakukan sebagai bagian dari pengendalian pemanfaatan ruang.

Di sisi lain, persepsi masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan TPS3R. Persepsi positif akan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan fasilitas tersebut, sedangkan persepsi negatif dapat memunculkan penolakan akibat gangguan bau, kebersihan, maupun dampak lingkungan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan aspek spasial dan aspek sosial untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara kesesuaian lokasi TPS3R dengan persepsi masyarakat di Kota Denpasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR Kota Denpasar, (2) menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS3R, dan (3) menganalisis hubungan antara kesesuaian lokasi TPS3R dengan persepsi masyarakat.

TINJUAN PUSTAKA

TPS3R merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip 3R. TPS3R berfungsi sebagai fasilitas pengumpulan, pemilahan, pengolahan, serta pemanfaatan kembali sampah sehingga mampu mengurangi volume sampah yang dikirim ke TPA. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Menurut petunjuk teknis TPS3R dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, keberhasilan TPS3R dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, sistem pengelolaan, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan TPS3R harus didukung oleh lokasi yang sesuai dengan tata ruang agar pelayanan pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Penentuan lokasi merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan wilayah karena berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan pembangunan. Weber (1929) melalui *Location Theory* menjelaskan bahwa lokasi suatu fasilitas dipengaruhi oleh efisiensi biaya transportasi, tenaga kerja, serta kedekatan dengan sumber aktivitas. Dalam konteks fasilitas publik seperti TPS3R, teori tersebut menunjukkan bahwa pemilihan lokasi harus mempertimbangkan aksesibilitas, kedekatan dengan sumber timbulan sampah, serta kesesuaian terhadap fungsi ruang. Dalam sistem penataan ruang di Indonesia, evaluasi lokasi dilakukan berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). RDTR berfungsi sebagai instrumen pengendalian pemanfaatan ruang melalui pengaturan zonasi sehingga setiap fasilitas

yang dibangun harus sesuai dengan fungsi kawasan yang telah ditetapkan. Kesesuaian lokasi terhadap RDTR diharapkan mampu meminimalkan konflik pemanfaatan ruang, menjaga kualitas lingkungan, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Persepsi masyarakat merupakan penilaian individu terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kondisi lingkungan yang dirasakan. Dalam konteks pengelolaan sampah, persepsi masyarakat menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat penerimaan terhadap keberadaan fasilitas TPS3R. Persepsi yang positif akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan persepsi yang negatif berpotensi menimbulkan konflik sosial dan penolakan terhadap pembangunan fasilitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan konsep *Not In My Backyard (NIMBY)* sebagai dasar untuk menjelaskan munculnya penerimaan maupun penolakan masyarakat terhadap keberadaan fasilitas pengelolaan sampah. Teori NIMBY menjelaskan bahwa masyarakat pada umumnya mendukung pembangunan fasilitas publik, namun cenderung menolak apabila fasilitas tersebut berada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya karena dianggap dapat menimbulkan gangguan berupa bau, pencemaran, maupun penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, persepsi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan penempatan lokasi TPS3R.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aspek spasial maupun aspek sosial memiliki peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan TPS3R. Penelitian Shofi et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah timbulan sampah di kawasan perkotaan memerlukan pengembangan TPS3R sebagai fasilitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mampu mengurangi volume sampah menuju TPA. Sementara itu, Lupiyanto et al. (2023) menyatakan bahwa keberhasilan TPS3R tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh aspek kelembagaan, operasional, dan partisipasi masyarakat.

Dari aspek tata ruang, penelitian Ramadhan (2024) menunjukkan bahwa evaluasi kesesuaian penggunaan lahan terhadap RDTR penting dilakukan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang serta meminimalkan konflik penggunaan lahan. Penelitian lain oleh Aindyana et al. (2025) juga menemukan bahwa tingkat kesesuaian penggunaan ruang yang tinggi berkontribusi terhadap efektivitas implementasi kebijakan penataan ruang.

Sementara itu, penelitian mengenai persepsi masyarakat menunjukkan bahwa penerimaan terhadap fasilitas pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang dirasakan masyarakat, terutama terkait kebersihan, kenyamanan, dan gangguan bau. Masyarakat cenderung memberikan persepsi positif apabila fasilitas pengelolaan sampah dikelola dengan baik dan tidak

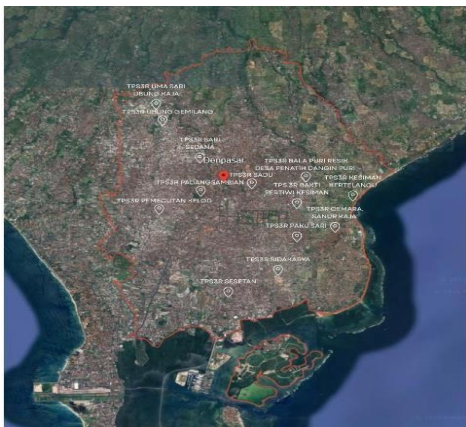
menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas operasional TPS3R, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, atau evaluasi kesesuaian tata ruang secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan analisis kesesuaian lokasi TPS3R berdasarkan RDTR dengan persepsi masyarakat dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas, khususnya di Kota Denpasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara aspek spasial dan aspek sosial sebagai dasar evaluasi penempatan TPS3R guna mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional untuk menganalisis hubungan antara kesesuaian lokasi TPS3R terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan persepsi masyarakat di Kota Denpasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting sekaligus menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Lokasi penelitian berada di Kota Denpasar yang meliputi tiga belas TPS3R aktif yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Denpasar Selatan, Denpasar Timur, Denpasar Utara, dan Denpasar Barat.



Gambar 1. Lokasi Penelitian TPS3R di Empat Kecamatan

(Sumber: Hasil Observasi dan Diolah Dari Google Earth)
Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterwakilan wilayah administrasi dan keberadaan TPS3R yang masih beroperasi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang berada di sekitar TPS3R, observasi lapangan, serta dokumentasi kondisi eksisting. Data sekunder diperoleh dari dokumen RDTR Kota Denpasar, data lokasi TPS3R, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR, sedangkan variabel terikat adalah persepsi

masyarakat terhadap keberadaan TPS3R. Persepsi masyarakat diukur menggunakan skala *Likert* berdasarkan empat indikator, yaitu kebersihan, kenyamanan, gangguan bau, dan dampak terhadap lingkungan sekitar.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi masing-masing variabel, uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen penelitian, serta uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara kesesuaian lokasi TPS3R dan persepsi masyarakat. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* atau *SPSS*.

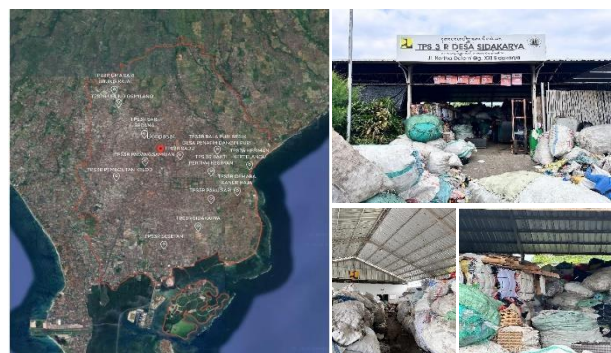
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tiga belas TPS3R yang tersebar di empat kecamatan di Kota Denpasar. Lokasi tersebut dipilih karena mewakili karakteristik kawasan perkotaan serta telah beroperasi sebagai fasilitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penyebaran TPS3R yang merata memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan sampah di berbagai wilayah Kota Denpasar.



Gambar 2. Peta Bali dan Peta Kota Denpasar

(Sumber: Hasil Observasi dan Diolah Dari Google Earth)
Penelitian dilaksanakan pada tiga belas TPS3R yang tersebar di empat kecamatan di Kota Denpasar, yaitu Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar Timur, Denpasar Utara, dan Denpasar Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* untuk mewakili karakteristik wilayah perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk, penggunaan lahan, dan aktivitas pelayanan persampahan yang berbeda-beda. Seluruh TPS3R yang menjadi objek penelitian merupakan fasilitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang masih aktif beroperasi pada saat penelitian dilaksanakan.



Gambar 2. Peta Bali dan Peta Kota Denpasar
(Sumber: Hasil Diolah Dari Google Eartj dan Hasil Observasi)

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran karakteristik responden menggambarkan kondisi sosial demografis masyarakat yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama tinggal, dan jarak tempat tinggal terhadap TPS3R. Seluruh responden berasal dari masyarakat yang berada di sekitar TPS3R pada zona yang sesuai maupun tidak sesuai dengan RDTR Kota Denpasar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

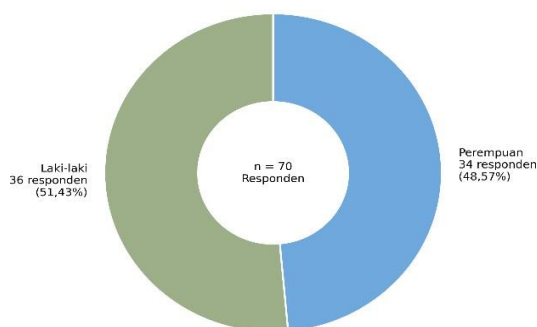
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan komposisi responden laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian. Distribusi responden yang relatif seimbang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap TPS3R diperoleh dari sudut pandang kedua kelompok sehingga hasil penelitian lebih representatif terhadap kondisi masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	36	51,43 %
Perempuan	34	48,57 %
Total	70	100 %

(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Grafik 1. Diagram Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

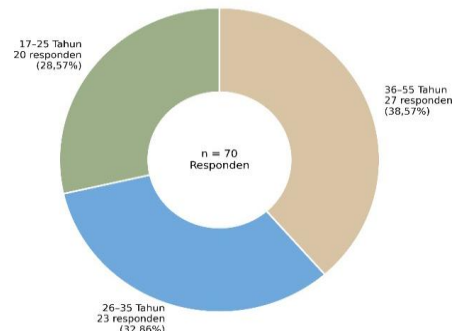
Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (51,43%), sedangkan responden perempuan berjumlah 34 orang (48,57%). Perbedaan proporsi yang relatif kecil menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin cukup seimbang. Komposisi tersebut memberikan representasi yang baik terhadap persepsi masyarakat dalam menilai keberadaan dan kesesuaian lokasi TPS3R di Kota Denpasar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Umur merupakan salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi pengalaman, pengetahuan, dan cara pandang masyarakat terhadap suatu kebijakan maupun fasilitas publik. Pada penelitian ini, umur responden dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

lompok Umur	Jumlah (Orang)	entase (%)
17–25 tahun	20	28,57 %
26–35 tahun	23	32,86 %
36–55 tahun	27	38,57 %
Total	70	100 %

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Grafik 2. Diagram Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 2, mayoritas responden berada pada kelompok umur 36–55 tahun sebanyak 27 orang (38,57%), diikuti kelompok umur 26–35 tahun sebanyak 23 orang (32,86%), dan kelompok umur 17–25 tahun sebanyak 20 orang (28,57%). Dominasi responden pada usia produktif menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai dalam memberikan penilaian terhadap keberadaan dan pengelolaan TPS3R di Kota Denpasar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi, memahami kebijakan pemerintah, serta membentuk persepsi terhadap isu lingkungan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	3	4,29 %
SMP	5	7,14 %
SMA/SMK	34	48,57 %
Diploma	6	8,57 %
S1	21	30 %
S2	1	1,43 %
Total	70	100 %

Grafik

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

3.

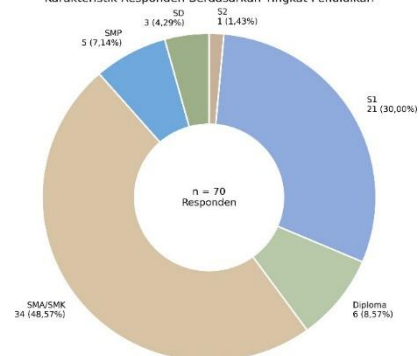


Diagram Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 3, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 34 orang (48,57%), diikuti S1 sebanyak 21 orang (30%), Diploma sebanyak 6 orang (8,57%), SMP sebanyak 5 orang (7,14%), SD sebanyak 3 orang (4,29%), dan S2 sebanyak 1 orang (1,43%). Dominasi responden dengan tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap keberadaan, pengelolaan, dan kesesuaian lokasi TPS3R.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Jenis pekerjaan menggambarkan kondisi sosial ekonomi responden yang dapat memengaruhi intensitas aktivitas sehari-hari serta keterlibatan dalam pengelolaan lingkungan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pelajar	7	10 %
Pegawai Swasta	31	44,29 %
PNS	6	8,57 %
Wiraswasta	21	30 %
Ibu Rumah Tangga	5	7,14 %
Total	70	100 %

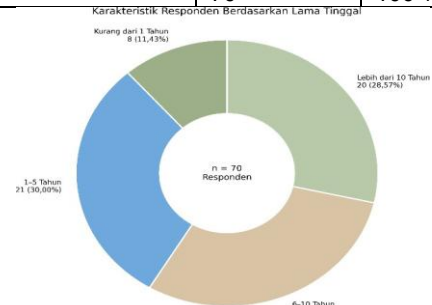


Grafik 4. Diagram Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 4, mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 31 orang (44,29%), diikuti wiraswasta sebanyak 21 orang (30%), pelajar/mahasiswa sebanyak 7 orang (10%), PNS sebanyak 6 orang (8,57%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 5 orang (7,14%). Dominasi responden yang berasal dari kelompok masyarakat aktif menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai dalam menilai keberadaan, pengelolaan, dan kesesuaian lokasi TPS3R di wilayah penelitian. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal Lama tinggal menunjukkan seberapa lama responden telah menetap di sekitar lokasi penelitian. Semakin lama seseorang tinggal di suatu wilayah, semakin besar kemungkinan mereka memahami perubahan kondisi lingkungan, termasuk keberadaan dan operasional TPS3R.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang dari 1 Tahun	8	11,43 %
1-5 Tahun	21	30 %
6-10 Tahun	21	30 %
Lebih dari 10 Tahun	20	28,57 %
Total	70	100 %



Grafik 5. Diagram Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal
(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

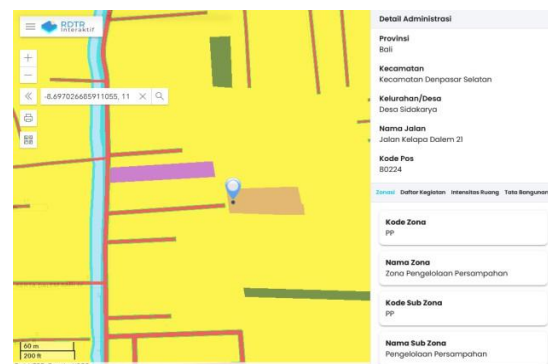
Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 5, mayoritas responden telah tinggal di wilayah penelitian selama 1–5 tahun dan 6–10 tahun, masing-masing sebanyak 21 orang (30%), diikuti lebih dari 10 tahun sebanyak 20 orang (28,57%) dan kurang dari 1 tahun sebanyak 8 orang (11,43%). Dominasi responden yang telah menetap dalam jangka waktu cukup lama menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap keberadaan, pengelolaan, dan kesesuaian lokasi TPS3R.

Hasil Analisis Kesesuaian Lokasi TPS3R terhadap RDTR

Subbab ini membahas hasil analisis kesesuaian lokasi TPS3R terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Denpasar. Penilaian dilakukan dengan membandingkan lokasi TPS3R dengan peruntukan ruang yang ditetapkan dalam RDTR. Hasil analisis disajikan untuk setiap lokasi TPS3R sebagai dasar dalam mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang bagi fasilitas pengelolaan sampah di Kota Denpasar.

Analisis Zonasi RDTR

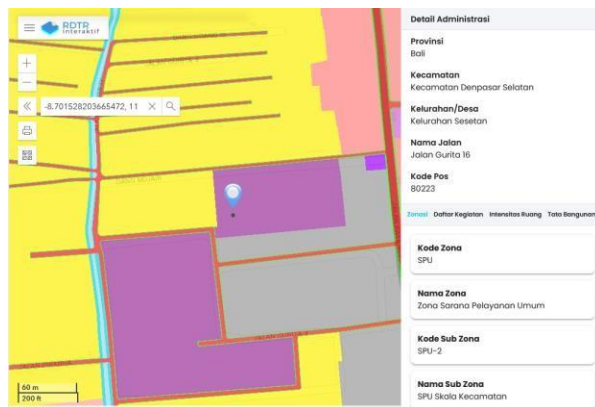
Berdasarkan hasil analisis kesesuaian terhadap RDTR Kota Denpasar, lokasi TPS3R Sidakarya berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. RDTR TPS3R Sidakarya (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 3, TPS3R Sidakarya berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan RDTR Kota Denpasar, sehingga kegiatan pengelolaan sampah di lokasi tersebut termasuk peruntukan yang diizinkan. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang telah sesuai dengan rencana tata ruang dan mendukung pengelolaan persampahan yang efektif dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan operasional yang baik.

Selanjutnya, lokasi TPS3R Seseetan berada pada zona sarana pelayanan umum. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 4



Gambar 4. RDTR TPS3R Seseetan (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

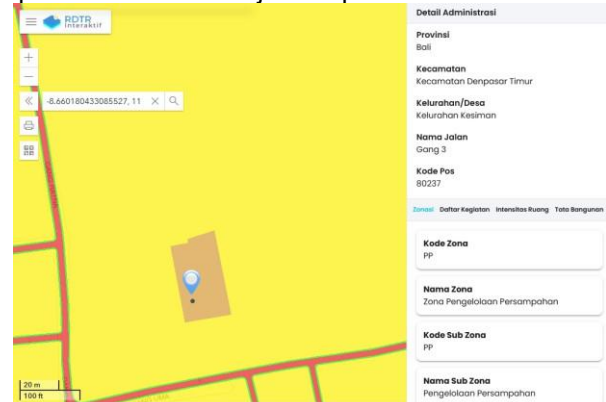
Berdasarkan Gambar 4, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Seseetan berada pada zona sarana pelayanan umum, sehingga tidak sesuai dengan peruntukan ruang berdasarkan RDTR Kota Denpasar. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan konflik pemanfaatan ruang dan dampak terhadap lingkungan maupun aktivitas pelayanan publik.

Selanjutnya, lokasi TPS3R Cemara, Sanur Kaja berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 5.



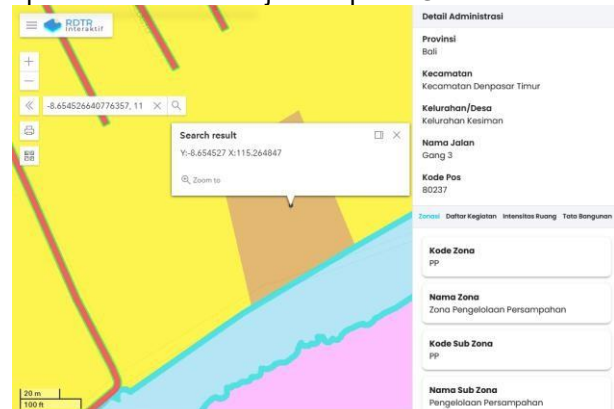
Gambar 5. RDTR TPS3R Cemara, Sanur Kaja (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif) Berdasarkan Gambar 5, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Cemara, Sanur Kaja berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan

RDTR Kota Denpasar. Kesesuaian tersebut mendukung pemanfaatan ruang yang optimal dan pengelolaan persampahan yang efektif dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan yang baik. Selanjutnya, TPS3R Bakti Pertiwi Kesiman berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. RDTR TPS3R Bakti Pertiwi Kesiman (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif) Berdasarkan Gambar 6, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Bakti Pertiwi Kesiman berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan RDTR Kota Denpasar. Kesesuaian tersebut mendukung pemanfaatan ruang yang optimal dan pengelolaan persampahan yang efektif, dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan operasional yang sesuai dengan standar.

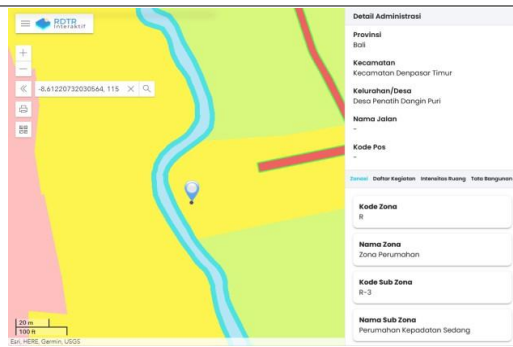
Selanjutnya, TPS3R Kesiman Kertalangu berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. RDTR TPS3R Kesiman Kertalangu (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 7, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Kesiman Kertalangu berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan RDTR Kota Denpasar. Kesesuaian tersebut mendukung pemanfaatan ruang yang optimal dan pengelolaan persampahan yang efektif, dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan operasional yang sesuai dengan standar.

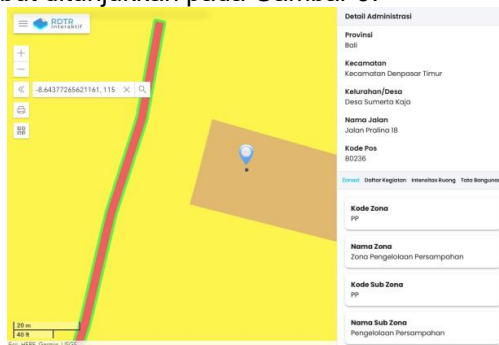
Selanjutnya, TPS3R Bala Puri Resik Desa Penatih Dangin Puri berada pada zona perumahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. RDTR TPS3R Bala Puri Resik Desa (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

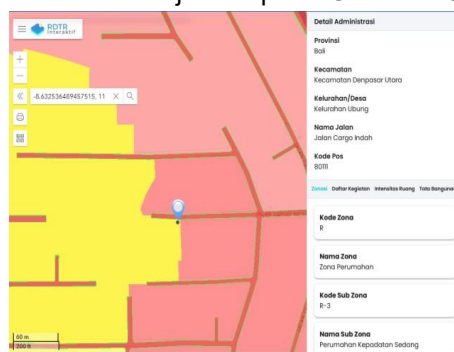
Berdasarkan Gambar 8, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Bala Puri Resik Desa Penatih Dangin Puri berada pada zona perumahan berdasarkan RDTR Kota Denpasar, sehingga tidak sesuai dengan peruntukan ruang. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan konflik pemanfaatan ruang dan dampak lingkungan apabila tidak dilakukan penataan lokasi sesuai dengan ketentuan RDTR.

Selanjutnya, TPS3R Sadu berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 9.



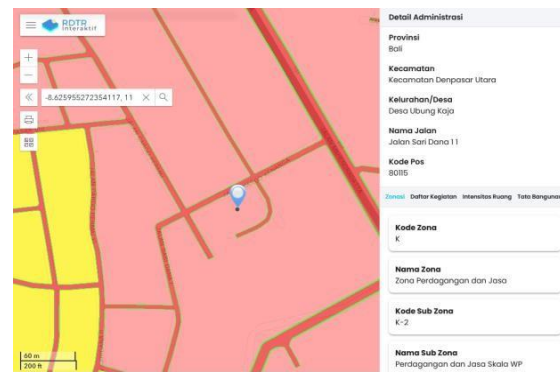
Gambar 9. RDTR TPS3R Sadu (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 9, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Sadu berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan RDTR Kota Denpasar. Kesesuaian tersebut mendukung pemanfaatan ruang yang optimal dan pengelolaan persampahan yang efektif, dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan operasional yang sesuai dengan standar. Selanjutnya, TPS3R Ubung Gemilang berada pada zona perumahan kepadatan sedang. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10. RDTR TPS3R Ubung Gemilang (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

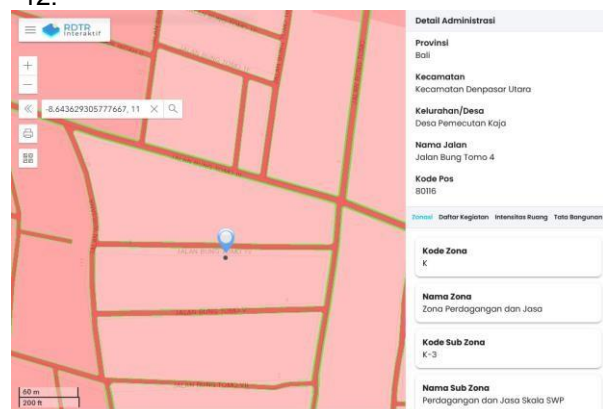
Berdasarkan Gambar 10, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Ubung Gemilang berada pada zona perumahan kepadatan sedang berdasarkan RDTR Kota Denpasar, sehingga tidak sesuai dengan peruntukan ruang. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan konflik pemanfaatan ruang dan dampak lingkungan apabila tidak dilakukan penataan lokasi sesuai dengan ketentuan RDTR. Selanjutnya, TPS3R Uma Asri Ubung Kaja pada zona perdagangan dan jasa. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada 11.



Gambar 11. RDTR TPS3R Uma Asri Ubung Kaja (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 11, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Uma Asri Ubung Kaja berada pada zona perdagangan dan jasa berdasarkan RDTR Kota Denpasar, sehingga tidak sesuai dengan peruntukan ruang. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan konflik pemanfaatan ruang dan dampak terhadap lingkungan maupun aktivitas perdagangan apabila tidak dilakukan penataan lokasi sesuai dengan ketentuan RDTR.

Selanjutnya, TPS3R Sari Sedana, Bung Tomo berada pada zona perdagangan dan jasa. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 12.

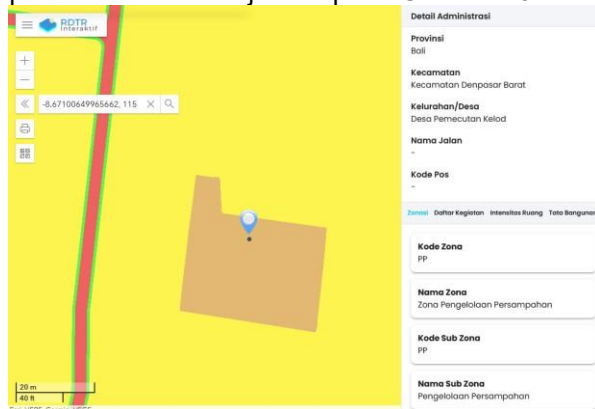


Gambar 12. RDTR TPS3R Sari Sedana, Bung Tomo (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 12, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Sari Sedana, Bung Tomo berada pada zona perdagangan dan jasa berdasarkan RDTR Kota Denpasar, sehingga tidak sesuai dengan peruntukan ruang. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan konflik

pemanfaatan ruang dan dampak terhadap lingkungan maupun aktivitas perdagangan apabila tidak dilakukan penataan lokasi sesuai dengan ketentuan RDTR.

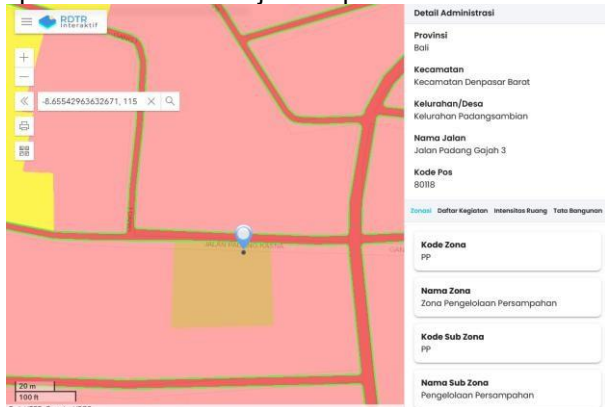
Selanjutnya, TPS3R Pemecutan Kelod berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 13.



Gambar 13. RDTR TPS3R Pemecutan Kelod (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 13, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Pemecutan Kelod berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan RDTR Kota Denpasar. Kesesuaian tersebut mendukung pemanfaatan ruang yang optimal dan pengelolaan persampahan yang efektif, dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan operasional yang sesuai dengan standar.

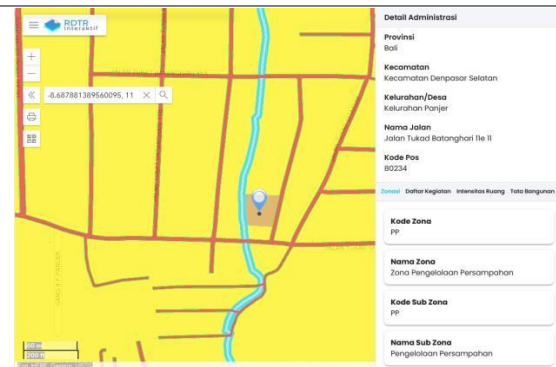
Selanjutnya, TPS3R Padangsambian berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 14.



Gambar 14. RDTR TPS3R Padangsambian (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 14, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Padangsambian berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan RDTR Kota Denpasar. Kesesuaian tersebut mendukung pemanfaatan ruang yang optimal dan pengelolaan persampahan yang efektif, dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan operasional yang sesuai dengan standar.

TPS3R Paku Sari berada pada zona pengelolaan persampahan. Hasil analisis spasial tersebut ditunjukkan pada Gambar 15.



Gambar 15. RDTR TPS3R Paku Sari (Sumber: Hasil Diolah Dari RDTR Interaktif)

Berdasarkan Gambar 15, hasil analisis menunjukkan bahwa TPS3R Paku Sari berada pada zona pengelolaan persampahan sesuai dengan RDTR Kota Denpasar. Kesesuaian tersebut mendukung pemanfaatan ruang yang optimal dan pengelolaan persampahan yang efektif, dengan potensi dampak lingkungan yang dapat diminimalkan melalui pengelolaan operasional yang sesuai dengan standar.

Evaluasi Kesesuaian Lokasi

Evaluasi kesesuaian lokasi dilakukan dengan membandingkan posisi eksisting TPS3R terhadap peta zonasi RDTR Kota Denpasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar TPS3R telah berada pada zona yang sesuai dengan peruntukan pengelolaan persampahan, sedangkan beberapa lokasi masih belum sesuai dengan ketentuan tata ruang. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian lokasi berperan penting dalam mendukung efektivitas pelayanan persampahan serta meminimalkan potensi konflik pemanfaatan ruang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori lokasi Alfred Weber yang menekankan pentingnya efisiensi dan aksesibilitas dalam penentuan lokasi fasilitas, serta mendukung temuan Ramadhan (2024) bahwa kesesuaian penggunaan lahan terhadap RDTR merupakan aspek penting dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Rekapitulasi Kesesuaian Lokasi TPS3R terhadap RDTR

Subbab ini menyajikan rekapitulasi hasil analisis kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR Kota Denpasar. Hasil rekapitulasi menggambarkan distribusi TPS3R yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan tata ruang, yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai dasar pembahasan.

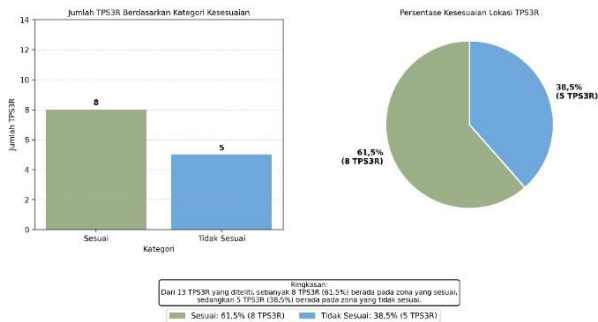
Tabel 6. Rekapitulasi Kesesuaian Lokasi TPS3R terhadap RDTR

Kategori	Jumlah TPS3R	Persentase (%)
Sesuai	8	61,5 %
Tidak Sesuai	5	38,5 %
Total	13	100 %

(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami, hasil rekapitulasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Grafik Kesesuaian Lokasi TPS3R terhadap RDTR Kota Denpasar
(n = 13 TPS3R)



Grafik 6. Grafik Kesesuaian Lokasi TPS3R terhadap RDTR Kota Denpasar
(Sumber: Hasil Olahan Sendiri)

Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 6, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 13 TPS3R yang diteliti, sebanyak 8 TPS3R (61,5%) berada pada zona yang sesuai dengan RDTR Kota Denpasar, sedangkan 5 TPS3R (38,5%) berada pada zona yang tidak sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar TPS3R telah sesuai dengan ketentuan tata ruang, namun masih terdapat beberapa lokasi yang memerlukan evaluasi. Hasil tersebut menjadi dasar untuk membandingkan persepsi masyarakat terhadap TPS3R pada zona yang sesuai dan tidak sesuai.

Pembahasan Kesesuaian Lokasi TPS3R terhadap RDTR

Hasil analisis menunjukkan bahwa 8 dari 13 TPS3R (61,5%) berada pada zona yang sesuai dengan RDTR Kota Denpasar, sedangkan 5 TPS3R (38,5%) berada pada zona yang tidak sesuai. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif berkategori sedang antara kesesuaian lokasi TPS3R dan persepsi masyarakat ($r = 0,462$; $p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa TPS3R pada lokasi yang sesuai cenderung memperoleh persepsi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Teori Lokasi Alfred Weber (1929) serta penelitian Abdullah (2023) dan Ramadhan (2024) yang menegaskan pentingnya kesesuaian penggunaan lahan dalam mendukung pengelolaan ruang dan pelayanan persampahan.

Analisis Persepsi Masyarakat

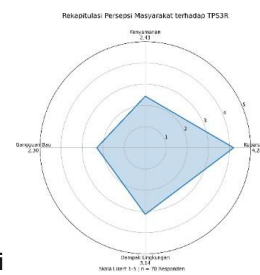
Persepsi masyarakat dianalisis berdasarkan empat indikator, yaitu kebersihan lingkungan, kenyamanan, gangguan bau, dan dampak lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi yang baik terhadap keberadaan TPS3R, terutama dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan mengurangi timbunan sampah. Namun, indikator gangguan bau memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah, menunjukkan bahwa aspek operasional TPS3R masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan masyarakat, sejalan dengan teori NIMBY yang menyatakan bahwa penerimaan masyarakat terhadap fasilitas publik dipengaruhi oleh dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitarnya.

Rekapitulasi Persepsi Masyarakat

Rekapitulasi hasil analisis persepsi masyarakat terhadap seluruh indikator penelitian berdasarkan nilai rata-rata (*mean*). Rekapitulasi ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat persepsi masyarakat serta memudahkan identifikasi indikator dengan penilaian tertinggi dan terendah.

Tabel 7. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat
(Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Kebersihan	4,20	0,73	Baik
Kenyamanan	2,43	1,25	Rendah
Gangguan Bau	2,30	1,23	Rendah
Dampak Lingkungan	3,14	0,94	Cukup



Grafik 7.
Rekapitulasi

Grafik
Persepsi

Masyarakat TPS3R

(Sumber: Hasil Olahan Sendiri)

Berdasarkan Tabel 7, indikator kebersihan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,20 (kategori baik), sedangkan gangguan bau memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 2,30 (kategori rendah). Indikator kenyamanan memperoleh nilai rata-rata 2,43 (kategori rendah), sementara dampak lingkungan sebesar 3,14 (kategori cukup). Secara keseluruhan, persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS3R memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,02 (kategori cukup). Hasil ini menunjukkan bahwa TPS3R telah memberikan manfaat dalam mendukung pengelolaan sampah, namun aspek kenyamanan dan pengendalian bau masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan penerimaan masyarakat.

Interpretasi Persepsi Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS3R di Kota Denpasar berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 3,02. Indikator kebersihan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,20 (kategori baik), sedangkan kenyamanan dan gangguan bau memperoleh nilai rata-rata terendah, masing-masing sebesar 2,43 dan 2,30. Sementara itu, indikator dampak lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14 (kategori cukup).

Temuan ini menunjukkan bahwa TPS3R telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengelolaan sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Namun, aspek kenyamanan dan pengendalian bau masih perlu ditingkatkan karena memengaruhi persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan TPS3R. Oleh karena itu, peningkatan kualitas operasional menjadi faktor

penting untuk mendukung efektivitas pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan penerimaan masyarakat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memenuhi kriteria valid karena memiliki nilai korelasi di atas nilai r tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas (Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Berdasarkan Tabel 8, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,235), dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,598–0,736. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS3R serta sebagai dasar analisis pada tahap selanjutnya.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas (Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Masyarakat	0,914	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914, yang lebih besar dari batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga layak digunakan untuk analisis hubungan antarvariabel.

Keberhasilan pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap TPS3R sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Hubungan Kesesuaian Lokasi terhadap Persepsi Masyarakat

Hubungan antara kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR dan persepsi masyarakat dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel:

- X = Kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR (Sesuai = 1, Tidak sesuai = 0)
- Y = Persepsi masyarakat.

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	P1	0,642	0,235	Valid
2	P2	0,675	0,235	Valid
3	P3	0,598	0,235	Valid
4	P4	0,714	0,235	Valid
5	P5	0,681	0,235	Valid
6	P6	0,705	0,235	Valid
7	P7	0,736	0,235	Valid
8	P8	0,662	0,235	Valid
9	P9	0,697	0,235	Valid
10	P10	0,719	0,235	Valid
11	P11	0,646	0,235	Valid
12	P12	0,671	0,235	Valid
13	P13	0,725	0,235	Valid
14	P14	0,690	0,235	Valid
15	P15	0,708	0,235	Valid
16	P16	0,654	0,235	Valid

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Spearman (Sumber: Hasil Olahan Pribadi)

Variabel	Koefisien Korelasi (p)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kesesuaian Lokasi TPS3R terhadap Persepsi Masyarakat	0,462	0,000	Hubungan positif sedang

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR dan persepsi masyarakat. Nilai korelasi yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa kesesuaian lokasi berkontribusi terhadap persepsi masyarakat, meskipun juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas pengelolaan dan kondisi operasional TPS3R.

Interpretasi Hubungan Antarvariabel

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR dan persepsi masyarakat ($r = 0,462$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa TPS3R yang berada pada lokasi sesuai dengan RDTR cenderung memperoleh persepsi masyarakat yang lebih baik. Namun, nilai korelasi yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kesesuaian lokasi, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kualitas pengelolaan, kebersihan fasilitas, pengendalian bau, dan kondisi operasional TPS3R. Oleh karena itu, kesesuaian lokasi yang didukung pengelolaan operasional yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap TPS3R di Kota Denpasar.

Pembahasan Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR dan persepsi masyarakat ($r = 0,462$; $p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa TPS3R yang berada pada lokasi sesuai dengan RDTR cenderung memperoleh persepsi masyarakat yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Teori Lokasi Alfred Weber (1929), Teori Tempat Sentral Christaller, serta konsep kesesuaian lahan Hardjowigeno dan Widiatmaka (2018), yang menekankan pentingnya kesesuaian lokasi dalam mendukung efektivitas pelayanan dan pemanfaatan ruang. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Abdullah (2023) dan Ramadhan (2024) yang menyatakan bahwa kesesuaian penggunaan lahan berperan penting dalam mengurangi konflik pemanfaatan ruang. Namun, karena hubungan berada pada kategori sedang, persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas pengelolaan, pengendalian bau, kebersihan fasilitas, dan kondisi operasional TPS3R.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa 8 dari 13 TPS3R (61,5%) di Kota Denpasar telah sesuai dengan RDTR, sedangkan 5 TPS3R (38,5%) belum sesuai. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS3R berada pada kategori cukup (mean = 3,02), dengan aspek kebersihan memperoleh penilaian tertinggi dan gangguan bau terendah. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kesesuaian lokasi TPS3R terhadap RDTR dan persepsi masyarakat ($r = 0,462$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian lokasi berkontribusi terhadap penerimaan masyarakat, meskipun persepsi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan operasional TPS3R.

Pemerintah Kota Denpasar perlu mengevaluasi TPS3R yang belum sesuai dengan RDTR serta memastikan pembangunan TPS3R baru mengacu pada ketentuan tata ruang. Pengelola TPS3R perlu meningkatkan kualitas operasional, terutama pada aspek pengendalian bau, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain, seperti partisipasi masyarakat, kualitas pelayanan, aksesibilitas, dan kondisi sosial ekonomi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan TPS3R.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Arsitektur, Program Pascasarjana Universitas Udayana, atas dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kota Denpasar, khususnya instansi terkait yang telah memberikan data dan informasi penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Apresiasi turut diberikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Prentice-Hall.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Burgess, E. (1925) *The Growth of the City: An Introduction to a Research Project*. In: Park, R.E., Burgers, E.W. and McKenzie, R.D., Eds., *The City*, University of Chicago Press, Chicago.

Christaller, W. (1933). *Central places in Southern Germany*. Prentice Hall.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.

Hall, T., & Barrett, H. (2017). *Urban geography* (5th ed.). Routledge.

Hardjowigeno, S., & Widiatmaka. (2018). *Evaluasi kesesuaian lahan dan perencanaan tata guna lahan*. Gadjah Mada University Press.

Isard, W. (1956). *Location and Space-Economy: A General Theory Relating to Industrial Location, Market Areas, Land Use, Trade, and Urban Structure*. MIT Press.

Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>

Lynch, K. (1960). *The image of the city*. MIT Press.

Pacione, M. (2009). *Urban geography: A global perspective* (3rd ed.). Routledge.

Rabe, B. G. (1994). *Beyond NIMBY: Hazardous waste siting in Canada and the United States*. Brookings Institution Press.

Rodrigue, J.-P. (2024). *The geography of transport systems* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003343196>

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Suwerda, B. (2012). *Bank sampah: Kajian teori dan penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Tarigan, R. (2018). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tuan, Y.-F. (1977). *Space and place: The perspective of experience*. University of Minnesota Press.

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*.

Andi. Weber, A. (1929). *Theory of the location of industries*. University of Chicago Press.

Abdullah, R. D., Taroreh, R. D. C. H., & Karongkong, H. H. (2023). Kesesuaian pemanfaatan lahan eksisting dengan rencana detail tata ruang (RDTR) Pulau Ternate. *Jurnal*, 11, 99–110.

Aindyana, H., Taryana, D., & Damayanti, A. (2025). Evaluation of the implementation of the detailed spatial plan (RDTR) 2012–2032 in Jagakarsa District: A perspective on land use suitability and regional functional alignment. *Jurnal*, 22(1), 22–43.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. Diakses dari <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. Diakses dari <https://doi.org/10.22146/jml.18783>

Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153–162. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>

Dear, M. (1992). Understanding and overcoming the NIMBY syndrome. *Journal of the American Planning Association*, 58(3), 288–300. <https://doi.org/10.1080/01944369208975808>

- Lestari, E., Pandawani, N. P., Partama, I. G. Y., & Widnyana, I. K. (2024). Peran serta masyarakat dalam penyusunan RDTR wilayah perencanaan selatan Kota Denpasar. *RUANG: Jurnal Lingkungan Binaan*, 11(2), 311–332.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 7–14.
- Ramadhan, M. D., Joyodiningrat, M. H., & Nuryaman, A. B. (2024). Analisis kesesuaian alih fungsi lahan dengan RDTR. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 12(3), 321–328.
- Santo, D., Achsani, N. A., Rustiadi, E., & Buono, A. (2024). Faktor-faktor pengaruh pada percepatan penyusunan RDTR di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 20(3), 309–324.
- Sholeha, S., Heryeni, A., & Syarifuddin, H. (2024). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui TPS 3R. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1447–1454. Diakses dari <https://doi.org/10.33087/jjubj.v24i2.5482>
- Wulandari, A., Hernawan, W., & Waskito, B. (2024). Pengaruh komunikasi lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Converse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45–57.